

ABILITY TO WRITE A SHORT STORY
STUDENT CLASS XI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
PEKANBARU

Linda Putriwati¹, Mangatur Sinaga², Abdul Razak³.
Lindaputriwati@gmail.com, Sinaga.mangatur83162@gmail.com, encikabdulrazak25@gmail.com.
Phone Number: 085356215021

Study Program Indonesian Language and Literature Education
Department of Language and Art Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *Ability to write a short story students of class XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru aims to find out how the level of ability to write short stories of students of class XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru and know whether or not there is a difference in the ability to write short stories between students of class XI IPA and class XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Writing short stories is a person's ability or ability to use his ideas, thoughts, knowledge, and life experiences in clear, expressive, readable and easily understood languages. The method used in this research is quantitative descriptive method. Sources of data used is the score of the ability to write short stories of students of class XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Tests conducted using the parametric test, using two different samples of one sample and two different samples of two samples. Based on the results of the test, it can be concluded that the ability to write short stories of students of grade XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru is moderate and there are differences in the ability to write short stories between class XI IPA with class XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.*

Keywords: *Short stories, writing skill*

KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH PEKANBARU

Linda Putriwati¹, Mangatur Sinaga², Abdul Razak³.
Lindaputriwati@gmail.com, Sinaga.mangatur83162@gmail.com, encikabdulrazak25@gmail.com.
Nomor HP: 085356215021

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru bertujuan untuk mengetahui berapakah tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru dan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Menulis cerita pendek merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang menggunakan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, ekspresif, enak dibaca dan mudah dipahami orang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah skor kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji parametrik, menggunakan uji dua beda satu sampel dan uji dua beda dua sampel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru tergolong sedang dan terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara kelas XI IPA dengan kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.

Kata kunci: cerita pendek, kemampuan menulis

PENDAHULUAN

Pengajaran tentang materi sastra di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memberitahu siswa tentang teori sastra, tetapi juga untuk memberi pemahaman siswa terhadap makna yang terkandung di dalam karya sastra tersebut, karena di dalam karya sastra banyak nilai-nilai sastra yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Sastra merupakan karya yang memerlukan suatu imajinasi. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa “sastra bersifat khayali, maksudnya lewat daya imajinasinya pengarang ingin mengungkapkan kenyataan hidup nyata ini menafsirkannya menjadi kenyataan imajinatif, sehingga kehidupan lebih bermakna dan menarik bagi peminat atau penikmatnya. Sastra mengandung nilai estetik atau keindahan seni, sehingga karya sastra punya daya pesona sendiri. Nilai estetik ini memiliki kriteria seperti keutuhan, keseimbangan, keselarasan dan fokus atau tekanan” (Rahman, 2004:27).

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek yaitu adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yang mana setiap kita yang hendak menulis mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak disampaikan dalam suatu tujuan.

Dalman (2016:4) menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menakutkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut muncul pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan lain menulis, penulis harus terampil memanfaatkan garafologi struktur bahasa dan kosa kata. Terampil menulis tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui latihan yang banyak dan teratur (Tarigan, 1986:3).

Manfaat Menulis utama pada tulisan adalah sebagai komunikasi pendidikan karena mempermudah para pelajar berpikir kritis, memabantu menjelaskan pikiran-pikiran apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, dan kejadian-kejadian. Percy (dalam Lestari, 2016:17) menyatakan enam manfaat menulis yaitu sebagai sarana untuk mengungkapkan diri, sarana untuk pemahaman, membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri, meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, keterlibatan secara

semangat dan bukanya penerimaan yang pasrah, dan mengembangkan suatu pemahaman tentang sesuatu dan kemampuan menggunakan bahasa. Sedangkan menurut kusumaningsih (2013: 67) tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Cerpen (Cerita Pendek) adalah salah satu jenis fiksi yang berisi satu kejadian atau satu peristiwa (episode), yang dimaksud satu episode adalah bagian kecil kisah kehidupan di antara puluhan, ratusan bahkan ribuan episode kehidupan manusia lainnya (Suwarna, 2012:19). Sedangkan menurut pendapat Mafrukhi (2007:11) cerita pendek ditulis berdasarkan imajinasi pengarangnya, imajinasi tersebut seringkali bermula dari pengalaman yang paling mengesankan, baik itu berupa kesedihan, keharuan, kebahagiaan, maupun ketaatan beragama.

Kemampuan menulis cerita pendek adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang menggunakan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan mudah dipahami orang lain (Marwoto, 1987:12).

Kemampuan menulis cerita pendek yang dijadikan penulis sebagai bahan penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa membuat cerita pendek yang dapat dilihat dari penggunaan unsur intrinsik dalam cerita pendek. Kemampuan menulis cerita pendek dapat diketahui dengan melihat dan menganalisis unsur intrinsik dalam cerita pendek siswa yaitu kesesuaian tema, alur, perwatakan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, dan amanat.

Tema keagamaan dipilih peneliti untuk mengukur kemampuan menulis cerita pendek siswa. Hal ini, sesuai dengan lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru yang merupakan sekolah keagamaan atau keislaman. Tema keagamaan merupakan tema yang membahas tentang agama yang di dalamnya terdapat unsur-unsur agama..

Madrasah Aliyah Pekanbaru adalah salah satu sekolah yang sederajat dengan SMA atau SMK. Madrasah Aliyah Pekanbaru merupakan sekolah swasta yang terletak di Jalan Lobak. Penulis melakukan penelitian ini pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Pekanbaru yang mana di dalam standar kompetensi yaitu menulis, kompetensi dasar (KD 4) mengungkapkan pengalaman dalam puisi, cerita pendek dan drama, yang terdapat pada KD 4.1 Menulis cerita pendek berkenaan dengan kehidupan seseorang dengan sudut penceritaan orang ketiga, materi pembelajarannya yaitu 1. teori cerita pendek, pengertian Cerita Pendek, unsur-unsur pembangun Cerita Pendek, pelaku, peristiwa, latar, dan konflik, 2. Bentuk kehidupan seseorang dengan sudut penceritaan orang ketiga, 3. Menulis cerita pendek, memunculkan ide (konflik) kreatif menulis cerita pendek, menyusun kerangka cerita, dan pengembangan kerangka cerita dalam bentuk cerita fiktif (Cerita Pendek).

Unsur-unsur yang terdapat dalam cerita pendek yaitu unsur ekstrinsik dan intrinsik. Menurut Kosasih (2012: 72) Unsur ekstrinsik karya sastra yaitu: latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya dan tempat novel dikarang. Hal serupa disampaikan oleh Nurgiyantoro dalam jurnal Lestari (2016: 187) unsur ekstrinsik meliputi: keadaan subjektivitas pengarang, biografi pengarang, keadaan psikologi dan keadaan lingkungan pengarang. Sedangkan menurut Surtani (2008: 93) unsur ekstrinsik cerpen merupakan bagian dari kegiatan apresiasi yang hanya bisa dilakukan ketika pembaca memahami keseluruhan cerita, tetapi juga harus mengetahui maksud semual hal yang tersembunyi (implisit).

Unsur Intrinsik Pada Cerita Pendek ialah Penyelidikan intrinsik karya sastra adalah menyelidiki unsur-unsur karya sastra yang membangun dari dalam, misalnya alur dan sebagainya. Dalam penyelidikan karya sastra belum dapat dikatakan sempurna jika salah satu segi penyelidikan diabaikan untuk mencapai penyelidikan yang sempurna maka kita harus melakukan penyelidikan intrinsik dan ekstrinsik (Badrun, 1983:13).

Unsur-unsur intrinsik dalam Cerita Pendek terdiri dari: Tema, amanat, alur, perwatakan, sudut pandang, latar dan gaya bahasa. Tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Oleh sebab itu, tema merupakan hasil konklusi dari berbagai peristiwa yang terkait dengan penokohan dan latar (Hasanuddin, 1996:103).

Di dalam penelitian ini, penulis dapat mengetahui kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru dengan mengetahui keberhasilan pembelajaran menulis cerita pendek, karena evaluasi yang diharapkan berbasis keterampilan proses, hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan cerita pendek yaitu adanya unsur-unsur yang terdapat dalam cerita pendek yaitu adanya unsur intrinsik dan ekstrinsik, dalam penelitian ini hanya memperhatikan unsur intrinsik dalam cerita pendek yaitu adanya tema, alur, perwatakan, sudut pandang, latar, gaya bahasa dan amanat. Unsur inilah yang akan dinilai dalam penelitian ini. dan pembelajaran menulis Cerita Pendek berbasis pengalaman dengan pendekatan kontekstual yang menggunakan sistem evaluasi penilaian autentik. Evaluasi mencakup dua hal, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. dalam buku (Nuryatin 2016:199-200).

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Berapakah tinggi kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru? dan adakah perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa kelas XI IPA dan kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah: Mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru dan mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara kelas XI IPA dan kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Penelitian ini termasuk jenis penelitian termasuk jenis peneliti deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan data berupa angka-angka. Metode ini digunakan penulis untuk mendeskripsikan data yang berhubungan dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 siswa dengan sampel 28 siswa. Data dalam penelitian ini adalah data hasil mengerjakan tes kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes esai menulis cerita pendek. Adapun teknik teknik pengumpulan data adalah dengan teknik tes. Data yang telah dikumpulkan lalu dilakukan penskoran sebanyak dua kali oleh orang yang berbeda agar diperoleh skor kemampuan menulis cerita pendek yang valid. Selanjutnya teknik analisis data

yaitu membaca dengan memeriksa hasil tes menggunakan uji dua beda satu sampel untuk menjawab pertanyaan berapakah tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru sedangkan untuk menjawab pertanyaan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa kelas XI IPA dengan siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru digunakan uji dua beda dua sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data populasi sampel diambil dari 31 siswa secara acak. Dari proses pengambilan sampel diperoleh populasi sampel berjumlah 29 siswa dengan kelompok populasi berjumlah dua kelompok yaitu kelompok populasi XI IPA dan kelompok populasi XI IPS, dengan jumlah sampel pada kelompok XI IPA berjumlah 15 siswa dan jumlah sampel pada kelompok XI IPS berjumlah 14 orang.

Pengambilan data dilakukan sebanyak satu kali. Setelah data terkumpul dilakukan penilaian sebanyak 2 kali dengan penilaian dilakukan oleh orang yang berbeda. Hasil penilaian tersebut dirata-ratakan sehingga diperoleh skor kemampuan menulis Cerita Pendek setiap siswa. Proses penilaian sebanyak 2 kali dilakukan agar proses penilaian lebih objektif.

Data yang telah terkumpul tersebut dianalisis. Untuk menentukan proses pengujian yang cocok dilakukan uji normalitas menggunakan uji lilifors. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang dihasilkan. Pengujian normalitas dilakukan dimicrosoft excel. 29 sampel yang diuji kenormalannya. Berikut ini disajikan data kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI madrasah aliyah muhammadiyah pekanbaru.

Tabel 1
Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru

X (rentang Kelas)	Turus	f (Frekuensi)	frel	f%
39,5 - 51,5	III	4	0,138	13,8
52,5 – 64,5	IIII II	7	0,241	24,1
65,5 – 77,5	IIII	5	0,172	17,2
78,5 – 90,5	IIII III	8	0,276	27,6
91,5 – 103,5	IIII	5	0,172	17,2
		29	1	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian adalah 29. Skor 78,5-90,5 yakni yang paling tinggi dimiliki oleh 8 siswa atau 27,6%. Dibawahnya adalah skor 52,5-64,5 dimiliki oleh 7 siswa atau 24,1 %. Selanjutnya, skor 65,5-77,5 dan 91,5-103,5 dimiliki oleh 5 siswa atau 17,2%. Frekuensi rendah terdapat pada skor 39,5-51,5 dimiliki oleh 4 siswa atau 13,8%.

Data yang telah terkumpul dianalisis. Untuk menentukan proses pengujian yang cocok dilakukan uji normalitas menggunakan uji lilifors. Pengujian ini dilakukan untuk

mengetahui normal atau tidaknya data yang dihasilkan. Pengujian normalitas dilakukan dimicrosoft excel. 29 sampel yang diuji kenormalannya.

Uji normalitas galat taksiran yang dipakai adalah uji Lilifors. Uji Lilifors menghasilkan harga L maksimal yang kemudian dikonsultasikan dengan harga L hitung pada tingkat kepercayaan tertentu dan $dk = n$. Kriterianya, terima hipotesis nol jika L hitung (maksimal) L tabel. Maknanya, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji normalitas terlihat bahwa $L_{maks} < L_{tabel}$ ($0,0874 < 0,164$) dimana L_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang dianalisis normal. Dengan demikian analisis data yang dilakukan adalah uji parametrik menggunakan uji t (uji dua beda). Menurut Razak (2015:199) Uji dua beda satu sampel dilakukan untuk mengetahui sama atau tidak sama, lebih tinggi atau tidak lebih tinggi, atau lebih rendah atau tidak lebih rendahtentang nilai populasi terhadap dengan satu nilai pembandin.

Analisis pertama yang dilakukan adalah uji t (Uji dua beda) satu sampel, uji ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan berapakah tingkat kemampuan menulis cerita pendek sampel siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Analisis yang kedua yang dilakukan adalah uji t (uji dua beda) dua sampel, analisis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan ada atau tidakkah perbedaan kemampuan menulis cerita pendek kelompok populasi sampel kelas XI IPA dan Kelompok Populasi Sampel kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.

Tabel 2
Hasil Analisis Data Menggunakan Uji Secara Manual Dan Menggunakan SPSS

Pengujian	Hasil Pengujian (t_{hitung})		t_{tabel}
	Secara Manual	Menggunakan SPSS	
Uji dua beda satu sampel	0,590	0,590	1,701
Uji dua beda dua sampel	2.5979	2,5979	1,703

Dari hasil perhitungan uji dua beda satu sampel secara manual dan menggunakan SPSS diperoleh harga $t_{hitung} = 0,590$ dengan harga t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 28 adalah 1,701. Dengan demikian H_0 diterima karena $-1,701 < 0,590 < +1,701$. Hal ini sesuai dengan ketentuan penerimaan H_0 yaitu $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru tergolong sedang dengan nilai rata-rata 71,9483.

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 2,5979$ dengan harga t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 27 adalah 1,703. Dengan demikian H_0 ditolak karena $-1,703 < 2,5979 > +1,703$. Hal ini sesuai dengan ketentuan penolakan H_0 yaitu $-t_{tabel} < t_{hitung} > +t_{tabel}$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa kelas XI IPA dengan kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Dari pengujian yang dilakukan terhadap ke 29 sampel menggunakan uji t (uji dua beda) satu sampel diperoleh hasil bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru telah mencapai KKM yaitu 70. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru tergolong sedang dengan nilai rata-rata 71,9483. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa rerata seluruh sampel tidak mempengaruhi pencapaian kemampuan menulis siswa, faktor yang paling mempengaruhi yang menyebabkan sampel mampu melewati KKM adalah dikarenakan lebih dari 50% sampel memperoleh nilai diatas KKM.

Dari hasil pengujian uji t (uji dua beda) dua sampel diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa kelas XI IPA dan kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Perbedaan kemampuan menulis cerita pendek ini terlihat berdasarkan unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam cerita pendek. Adapun unsur intrinsik cerita pendek yaitu: tema, alur, perwatakan, sudut pandang, latar, gaya bahasa dan amanat.

Tema disini siswa dituntut membuat tema berdasarkan tema yang ditentukan oleh peneliti tentang tema keagamaan. Tema yang bagus tema berkaitan dengan keagamaan, tema dan isi tergambar dalam keseluruhan cerita, tema menarik dibaca oleh pembaca, temanya mudah dimengerti oleh banyak orang. Pada kenyataan terdapat beberapa siswa yang membuat tema yang berdasarkan kriteria yang dibuat penulis salah satunya siswa yang memiliki kode sampel sampel 11B1425 dengan inisial PN, yang mana ia membuat judul dengan “Gempa di Ujung Tahajud” dari judulnya saja dapat kita ketahui bahwa tema yang diceritakan cerita tersebut berupa cerita tentang keagamaan, inilah salah satu kreatif siswa menulis judul berkaitan dengan tema yang dikaji peneliti sedangkan tema yang dibuat oleh siswa yang memiliki kode kode sampel 11B1319 dengan inisial RN ia membuat judul tidak sesuai dengan tema keagamaan yang yaitu “Hanya Tinggal Kenangan” ia membuat tema tidak sesuai dengan tema yang ditentukan peneliti, tidak ada satupun tersinggung tentang tema keagamaan dan siswa yang memiliki kode sampel 11A0929 dan inisial MA ia menulis judul “Hotma Niar” dari segi judul ini tidaksesuai dengan tema keagamaan

Berdasarkan alur tidak jelas alur cerpen yang digunakan oleh siswa dengan kode sampel 11B0114 dengan inisial I, ia membuat cerita hanya sebaagi pengantar dalam ceritanya, kemungkinannya kurangnya semangat ia menulis cerita pendek tersebut. Berbeda dengan siswa yang kode sampel 11B1425 dengan inisial PN, alur yang ia buat alur maju, dapat dilihat dari tahap ceritanya dari pengenalan tokoh sampai cerita kehidupan tokoh ini sepenganggal alur yang terdapat pada kode sampel 11B1425 *”hari minggu 26 desember 2014 bumi berayun dengan sangat kencang....suasana yang tadinya bahagia muli resa, orang-orang mulai berlarian meninggalkan rumah”* Berbeda pula dengan kode sampel 11A1508 yang inisial SA yang membuat cerita dari alur maju mundur”.

Dari segi perwatakan terlihat bahwa perwatakan yang baik jika pada perwatakan sudah ada perbedaan yang jelas antara tokoh utama dan tokoh tambahan sehingga membantu perkembangan alur secara keseluruhan dapat dilihat pada kode sampel 11B1425 dengan inisial PN *”pagi itu cahaya mentari meredup, salwan yang sedang membersihkan asrama diminta menghadappi kyai”* dan *”Salwan.. jangan bersedih nak, engkau di pesantren ini akan mengenal agama justru lebih dekat dengan dan ayah*

lewat agama, ucap bunda salwan” dari disini dilihat kejelasan watak dari tokoh utama dan pembantu. Berbeda dengan kode sampel 11B0114 dengan inisial I “ *Ahmad pertama masuk sangatlah stres dikarenakan yang dilakukannya bertolak belakang dengan yang dilakukannya dulu*” tidak ada perbedaan tokoh dalam cerita yang menyebabkan perkembangan alur secara keseluruhan terhambat, karena dalam cerita yang inisial I tidak ada perbandingan watak antar tokoh yang ada dalam cerita.

Dari sudut pandang yang digunakan dapat menjelaskan tokoh dan adanya cara pengarang menyampaikan cerita. Jelasnya penyampaian sudut pandang orang pertama atau sudut pandang orang ketiga ini terdapat pada kode sampel 11A0424 dengan inisial FSY. Menggunakan Sudut pandang orang pertama adalah sudut yang mana pengarang menggunakan sudut pandang (aku atau saya). “*saya melihat sosok pria yang misterius. Dia tampan, pendiam, putih, tinggi, dan cukup menarik perhatian dan penasaranku kepadanya*” berbeda dengan kode sampel 11A1309 dengan inisial AP yang menggunakan sudut pandang orang pertama dengan sebutan aku “*ia tersenyum ketika aku diperarangkan rumah*” dari dua kode sampel tersebut dapat kita ketahui bahwa penggunaan sudut pandang orang pertama tapi hanya beda kode sampel 11A0424 menggunakan kata saya dan sedang kode sampel 11A1309 menggunakan kata aku. jadi tidak ada permasalahan dari sudut pandang hanya perbedaan dan kejelasan yang terdapat dalam cerita.

Pada latar adanya sebuah keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana. Yang memiliki hubungan yang sangat erat tokoh dalam suatu peristiwa dalam cerita. Adanya latar waktu yaitu: sebuah keterangan tentang kapan terjadinya peristiwa yang dialami oleh para tokoh dalam Cerita Pendek, yang menggambarkan tentang kapan terjadinya cerita dalam Cerita Pendek, adanya siang, malam, pagi, masa lalu atau menunjukkan pukul berapa. Adanya latar tempat yaitu: rumah, di mesjid, di kamar, di sekolah, di kampus dan semua hal yang menunjukkan tempat. Dan latar suasana yaitu adanya senang, romantis, sedih dan lain sebagainya yang terdapat pada kode sampel 11B0412 dengan inisial SH pada latar waktu “*jam menunjukkan 07.00 bel masukpun berbunyi... latar tempat ia pimpinanan pondok pesantrenku(sekolah), ..kala itu aku baru teringat bahwa hari ini aku ada janji dengan ustad Rizal di mesjid pagi ini*” Pada kode sampel 11B0412 ini terdapat kejelasan mengenai latar dan tempat yang diceritakan dalam cerita ini berbeda dengan kode sampel 11B0807 dengan inisial A hanya menceritakan tentang tempat kejadian dalam cerita itu “*ia melakukan perjalanan dari Amerika ke Turki untuk menguasai perdagangan dan politik*” dari perbedaan dari kode sampel 11B0412 dengan kode sampel 11B0807 sangat terlihat berbeda dikode sampel 11B0412 dalam penyampaian latar cukup jelas berbeda dengan cerita yang dibuat kode sampel 11B0807 hanya menyampaikan tentang tempat dalam cerita tersebut.

pada gaya bahasa yaitu menggunakan kaidah PUEBI dengan baik, dapat dilihat perbedaan dari dua kode sampel 11A1113 dengan inisial ST dan kode sampel 11B1020 dengan inisial NAM dari dua kode sampel terlihat perbedaan bahasa yang digunakannya, yaitu dilihat dari paragraf pertama. “*aku percaya kalau memang jodoh adalah rahasia Allah. Terkadang sebagai manusia biasa, kita memiliki keinginan dan harapan yang kita anggap terbaik. Tapi, ternyata di luar jangkauan kita ada Allah yang berhak mengeksekusi untuk dikabulkan dan tidak dikabulkan apa yang tidak kita inginkan. Tapi, Allah sudah pasti tahu apa yang kita butuhkan dan bukan yang kita inginkan*” pada kode 11A1113 terlihat rapi dan berstruktur bahasa yang digunakan. Sedangkan kode sampel 11B1020 terdapat banyak kesalahan ditandai dengan cetak tebal “*disuatu hari **hidup lah** seorang anak yang bernama Hafizh. Dia lahir dikeluarga*

yang telah banyak mengetahui ilmu agama. Akan tetapi ia tidak mau belajar tentang atau pun itu ilmu agama. Orangtuanya sangat prihatin dengan anaknya tak pernah mau belajar agama. Sampai sekolahnya pun bukan disekolah agama, padahal abang dan kakak-kakaknya sekolah di sekolah agama seperti pesantren. Akan tetapi orang tuanya akan tetap memasukkan anaknya kepesantren setelah tamat sekolah dasar. Dengan terpaksa dia harus mengikuti keinginan orang tuanya”

dari segi amanat pada kode sampel 11A1423 dalam Cerita Pendeknya yang berjudul Hijrah terdapat hikmah yang dapat kita dapatkan dalam cerita ini yaitu perubahan akan datang kapan saja dan dimana saja, dan perubahan untuk kebaikan tidak ada halangan selagi kita mau berubah untuk kebaikan yang ada di dalam Cerita Pendek Hijrah dengan inisial AA, berbeda dengan kode sampel 11B0527 dalam Cerita Pendek Inshaallah “tidak terdapat amanat yang jelas didalam cerita, pembawaan cerita yang menggantung tanpa kejelasan dan inti cerita yang masih tanda tanya”.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 31 siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru diperoleh 29 sampel yang didapat dengan melakukan pengambilan sampel secara random. Aspek yang dinilai dari cerita pendek siswa merupakan unsur intrinsik cerita pendek yaitu: tema, alur, perwatakan, sudut pandang, latar, gaya bahasa dan amanat.

Dari hasil penilaian ke-29 sampel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru tergolong sedang dengan nilai rata-rata 71,9483 dan terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa kelas XI IPA dengan siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan untuk mengembangkan aspek penilain kemampuan menulis cerita pendek dan memperbanyak jumlah populasi agar penelitian yang dilakukan lebih baik lagi.
2. Untuk sekolah semoga penelitian ini bermanfaat untuk peningkatkan menulis cerita pendek disekolah.
3. Untuk guru dapat mengetahui berapa kemampuan menulis cerita pendek dari kelas XI agar dapat mengembakan pengetahuan menulis cerita pendek terhadap kelas yang diampunya agar KKM yang di capai siswa lebih tinggi untuk kedepannya.
4. Untuk siswa hendaknya lebih sering berlatih untuk menulis cerita pendek agar mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasanuddin. 1996. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusumaningsih, Dewi, Dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Lestari, Depi. 2016. Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi. Universitas Riau.
- Mafrukhi, Dkk. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Marwoto, Suyatmi, dan Suyitno. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Handinita.
- Nuryatin, Agus, dan Retno Purnama. 2016. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Nusantara.
- Rahman, Elmustian, dan Abdul Jalil. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik Universitas Riau.
- Razak, Abdul. 2015. *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Surtani, Sri, dan Sukardi. 2008. *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Quadra.
- Suwarna, Dadan. 2012. *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Presensi Buku, dan Opini/Essay*. Bogor: Jelajah Nusa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.